

BAB II

GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KONSELING SD N TUGURAN NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA

A. Profil SD N Tuguran

1. Letak Geografis

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa Sekolah Dasar Negeri Tuguran beralamat di Tuguran, RT 13/ RW 21 kelurahan Nogotirto, kecamatan Gamping, kabupaten Sleman. Sekolah ini terletak di kawasan perkampungan sehingga tidak dekat dengan jalan utama. Pemandangan yang dapat dilihat dari Sekolah Dasar ini yaitu sawah yang tepat berada di depan sekolah.

Sekolah Dasar Negeri Tuguran berdiri pada tahun 1986. Batas-batas dari SD N Tuguran, antara lain:

Sebelah utara	: Sawah
Sebelah selatan	: Rumah warga Dusun Nusupan
Sebelah barat	: Rumah warga Dusun Nusupan
Sebelah timur	: Jalan Cendrawasih

Sekolah Dasar Negeri Tuguran merupakan sekolah dasar di bawah Dinas Pendidikan dan Olahraga. Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang dapat berkompetisi dengan sekolah lain. Sebagai bukti, masjid SD N

Tuguran pernah menjadi wakil dari kecamatan Gamping untuk mengikuti lomba.¹

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Guru

Guru di SD N Tuguran terdiri dari guru GT dan guru GTT. Enam guru merupakan guru kelas sekaligus wali kelas yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap kelas yang dipegang. Tiga guru yang lain merupakan guru khusus mata pelajaran jadi hanya memiliki tanggung jawab pada mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu kepala sekolah juga turut membantu apabila ada guru kelas yang berhalangan hadir dalam mengajar. Guru berjumlah 10 orang, dengan rincian:

Tabel 1
Daftar Guru SD N Tuguran

No	Nama	GT / GTT	Pend. Terakhir	Mengajar kelas
1	Titik Triyati, S. Pd.SD	GT	S1	Kepala Sekolah
2	Siti Mahmudah Hamid S. Ag	GTT	S1	1
3	Suryanto, A. Md.	GTT	DIII	2
4	Ratna Ardi Mulya A. Ma.	GT	DII	3
5	Maryatul Muthmainah, S. Pd.SD	GT	S1	4
6	Yuliana Astuti, S. Pd.	GT	S1	5
7	Suherman Saleh, S. Pd.	GT	S1	6
8	Siti Ulfah, S. Pd.I.	GT	S1	PAI
9	Anastasia Partini S. Ag	GT	S1	PAK
10	Agus Aris Munandar, A. Ma.Pd.	GT	DII	Penjaskesor

*Sumber data: Dokumentasi Profil SD N Tuguran tahun 2014.*²

¹Hasil wawancara dengan Ibu Titik Triyati, Kepala Sekolah SD N Tuguran, pada tanggal 25 Februari 2015

² Hasil Dokumentasi Profil SD N Tuguran dikutip pada tanggal 25 Februari 2015

b. Siswa

Siswa SD N Tuguran pada tahun ajaran 2014/2015 secara keseluruhan berjumlah dari kelas 1 sampai kelas 6. Adapun subjek siswa yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5, yakni :

Tabel 2
Daftar Siswa Kelas V SD N Tuguran

No.	Nama
1.	Rusdiyanto
2.	Fitri Umi Nafisah
3.	Mareta Tri Handayani
4.	Ilhan Manshiz
5.	Anisa Ramadhani
6.	Febiutamin
7.	Febriamin
8.	Tegar Widiyanto
9.	Cahyo Budi Prayitno
10.	Bhagawan Fitiradjasa Detin
11.	Imam Mahdi Samad

Sumber data: Dokumentasi Profil SD N Tuguran tahun 2014.³

Siswa kelas V berjumlah 11 siswa dengan rincian tiga siswa perempuan dan sembilan siswa laki-laki. Kelas yang dominan laki-laki sering membuat ramai suasana kelas. Siswa kelas V masuk sekolah pada hari senin sampai dengan sabtu.

*“Selain belajar pada jam pelajaran ada les khusus yang diberikan oleh guru pembimbing. Les ini diberikan setelah jam pulang sekolah dan dilaksanakan di ruang kelas. Pengajar les tidak hanya guru pembimbing namun juga bekerjasama dengan guru mata pelajaran yng lain”.*⁴

³ Hasil Dokumentasi Profil SD N Tuguran dikutip pada tanggal 25 Februari 2015

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Titik Triyati, Kepala Sekolah SD N Tuguran, pada tanggal 25 Februari 2015

Setelah pulang sekolah siswa kelas IV, V, dan VI mengikuti les yang sudah dijadwalkan oleh sekolah. Guru yang mengajar les adalah guru di SD N Tuguran. Jadi apabila guru yang bersangkutan berhalangan hadir digantikan dengan guru yang lain.

3. Visi, Misi, dan Tujuan⁵

a. Visi Sekolah

Visi dari SD N Tuguran yakni berprestasi baik berlandaskan Intaq dan Iptek.

b. Misi Sekolah

- 1) Menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, sehingga potensi siswa berkembang secara optimal.
- 2) Melaksanakan bimbingan belajar secara kontinu dan menyeluruh sesuai dengan potensi anak.
- 3) Menciptakan situasi dan kondisi sekolah yang kondusif, sehingga tumbuh semangat kerja yang intensif pada semua warga sekolah.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut sebagai sumber perilaku santun.
- 5) Menumbuhkembangkan kreatifitas siswa sesuai dengan potensi masing-masing.
- 6) Menerapkan manajemen partisipasi aktif pada semua warga sekolah dan komite sekolah.⁶

⁵ Hasil Dokumentasi Profil SD N Tuguran dikutip pada tanggal 25 Februari 2015

⁶ *Ibid*

c. Tujuan Sekolah

Tujuan dari SD N Tuguran antara lain:

- 1) Potensi siswa berkembang secara optimal.
- 2) Belajar siswa selalu dalam kontinuitas bimbingan.
- 3) Semangat kerja semua warga sekolah.
- 4) Berperilaku santun sebagai cerminan penghayatan agama.
- 5) Kreatifitas berkembang sesuai dengan potensi anak.
- 6) Aktif berpartisipasi semua warga sekolah, lingkungan/masyarakat dan komite

4. Identitas Sekolah⁷

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri Tuguran
- 2) NSS : 101040205026
- 3) NPSN : 20400816
- 4) Status : Negeri
- 5) Status dalam gugus : Imbas
- 6) Bentuk Pendidikan : SD
- 7) Alamat Sekolah : RT 13/RW 21, Tuguran, Nogotirto, Gamping, Sleman
- 8) No. Telp : 0274-620949

5. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dijelaskan bahwa sarana dan prasarana yakni fasilitas yang menunjang segala kegiatan

⁷ Hasil Dokumen Profil SD N Tuguran dikutip pada tanggal 25 Februari 2015

belajar-mengajar yang dilaksanakan di Sekolah. Secara fisik, sarana dan prasarana di SD N Tuguran meliputi: ruang drum band dan ruang perpustakaan. Sarana dan prasarana di Sekolah merupakan suatu kebutuhan yang dapat membantu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan bimbingan.⁸

Sarana dan prasarana yang memadai akan membuat kegiatan belajar dan bimbingan terasa nyaman, menyenangkan sehingga siswa merasa bersemangat dalam proses kegiatan belajar dan bimbingan. Mulai dari ruangan kelas yang luas dengan cat warna yang cerah yakni putih coklat membuat siswa bebas berekspresi. Ruangan tersebut berukuran empat kali enam meter cukup luas untuk dipakai 11 siswa. Dalam ruangan disertai dengan jam dinding yang berada di depan kelas, sehingga seluruh siswa dapat melihatnya.⁹

Meja dan kursi yang berwarna coklat di dalam kelas berjumlah sesuai dengan jumlah siswa kelas V. Satu meja untuk dua siswa. Selain itu terdapat satu almari yang cukup besar berisi buku-buku penunjang pembelajaran diantaranya buku PKN, matematika, bahasa indonesia IPA, IPS, dan juga SBK. Selain itu ada hasil karya-karya buatan siswa berupa topeng dan rumus-rumus yang dibuat seperti rantai serta alat tulis cadangan apabila ada siswa yang lupa tidak membawa alat tulis. Dalam ruangan kelas V juga terdapat gambar-gambar antara lain gambar

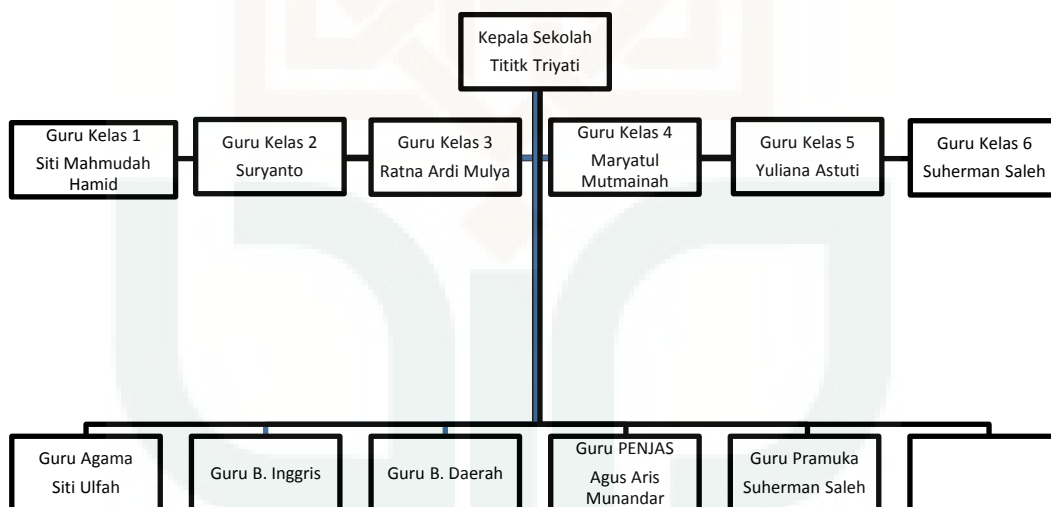
⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Titik Triyati, Kepala Sekolah SD N Tuguran, pada tanggal 25 Februari 2015

⁹ Hasil observasi pada tanggal 25 Februari 2015

presiden dan wakil presiden, burung garuda, pahlawan dan hasil karya siswa. Sarana dan prasarana tersebut bersumber dari dana yang berasal dari Dinas. Sarana dan prasarana sangat menunjang dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan fasilitas yang cukup maka dapat lebih mengoptimalkan segala kegiatan tanpa adanya hambatan atau kendala sarana yang kurang. Sarana dan prasarana yang ada di SD N Tuguran cukup memadai untuk hal kenyamanan, sedangkan untuk menunjang pembelajaran masih kurang.¹⁰

6. Struktur Organisasi

Tabel 3
Struktur Organisasi SD N Tuguran



Sumber data: Dokumentasi Struktur Organisasi SD N Tuguran tahun 2014¹¹

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Titik Triyati, Kepala Sekolah SD N Tuguran, pada tanggal 25 Februari 2015

¹¹ Hasil Dokumentasi Profil SD N Tuguran tahun 2014

Struktur organisasi yang terdapat di SD N Tuguran berfungsi menjadi satu kesatuan. Guru satu dengan yang lain bekerjasama dalam menjalankan tugas-tugas sebagai pembimbing bagi siswa. satu guru rata-rata menangani satu kelas, apabila guru kelas berhalangan hadir maka dapat digantikan guru kelas yang lain.

B. Gambaran Umum Bimbingan Konseling

Berdasarkan wawancara dengan guru pembimbing sekaligus wali kelas V, pelaksanaan bimbingan konseling mengacu pada program bimbingan konseling yang dibuat saat awal tahun pelajaran. Program bimbingan konseling disusun oleh wali kelas sekaligus guru pembimbing. Bimbingan konseling terbagi atas empat macam bidang yakni bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Bimbingan konseling dilaksanakan secara fleksibel berdasarkan kebutuhan.

1. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar mencakup enam aspek, yaitu:

- a) Memberikan tambahan waktu belajar bagi siswa yang lamban

Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar mendapat bimbingan dari guru pembimbing. Siswa kemudian dikelompokkan sesuai dengan kesulitan masing-masing. Guru pembimbing memberikan les tambahan sesuai dengan kesulitan yang dihadapi siswa. Data siswa yang perlu mendapatkan bimbingan diperoleh dari hasil belajar siswa setiap harinya.¹²

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana Astuti, Guru Pembimbing sekaligus Wali Kelas V, pada tanggal 18 April 2015.

b) Membina siswa yang berperilaku menyimpang (berkelahi)

Bimbingan ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan bila terjadi masalah dengan siswa baik berkelahi, membuat ramai suasana kelas. Pembinaan dilaksanakan oleh guru pembimbing dengan cara siswa yang bersangkutan dipanggil secara khusus di ruangan kepala sekolah.¹³

c) Membimbing siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dibidang akademik dan non akademik

Siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata akan dibimbing dan dapat dipersiapkan untuk mengikuti lomba atau olimpiade. Bimbingan dilaksanakan secara khusus berdasarkan kemampuan siswa. Siswa yang memiliki kemampuan yang sama maka akan dibuat menjadi kelompok-kelompok kecil.¹⁴

d) Mempersiapkan siswa dalam olimpiade MIPA (Matematika IPA)

Guru pembimbing mempunyai tugas mempersiapkan siswa yang ditunjuk untuk mengikuti olimpiade MIPA. Persiapan dimulai dari bahan olimpiade sampai dengan persiapan mental siswa.¹⁵

e) Mempersiapkan siswa dalam lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an

Guru pembimbing mempunyai kewajiban untuk mempersiapkan siswa yang akan mengikuti lomba. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat siap baik mental ataupun materi lomba

¹³ *Ibid*

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ *Ibid*

yang akan diikuti. Persiapan lomba dibimbing langsung oleh guru pembimbing dan dilaksanakan saat menjelang hari perlombaan.¹⁶

f) Membimbing siswa dalam lomba siswa berprestasi

Siswa yang terpilih dalam lomba siswa berprestasi akan dibimbing oleh guru pembimbing dibantu guru kelas yang lain. Pemilihan siswa berdasarkan prestasi belajar atau guru pembimbing langsung memberikan tes. Siswa diberikan materi dan dipersiapkan sebelum pelaksanaan lomba.¹⁷

2. Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi, mencakup:

a) Membimbing kesehatan badan (kuku, rambut dan gigi)

Kesehatan badan merupakan salah satu hal yang penting bagi siswa oleh karena itu guru pembimbing rutin mengadakan cek kesehatan badan. Pengecekan dilakukan rutin setiap seminggu satu kali yakni pada hari Kamis. Pengecekan tersebut meliputi mengecek kuku, rambut, dan juga gigi. Siswa yang diketahui masih mempunyai kuku dan rambut yang panjang wajib memotongnya. Untuk pengecekan gigi, guru pembimbing selalu mengajarkan sikat gigi minimal 2 kali sehari.¹⁸

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana Astuti, Guru Pembimbing sekaligus Wali Kelas V, pada tanggal 18 April 2015.

b) Membimbing cara berpakaian rapi dan bersih

Cara berpakaian yang baik akan mencerminkan kepribadian, oleh sebab itu siswa harus berpakaian sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah. Pada hari senin dan selasa siswa memakai seragam berwarna putih merah, kemudian rabu dan kamis seragam identitas sekolah dan untuk hari jumat dan sabtu menggunakan seragam berwarna coklat. Siswa yang melanggar peraturan akan diberi nasehat untuk menggunakan pakaian sesuai tata tertib sekolah.¹⁹

c) Membimbing menjalankan ibadah (sholat jamaah dzuhur dan sholat dhuha)

Ibadah merupakan salah satu hal yang wajib dan penting bagi siswa. Siswa diajarkan oleh guru pembimbing untuk sholat berjamaah baik shalat dzuhur dan dhuha. Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah yakni pada saat jam istirahat pertama yaitu jam 09.00 WIB.²⁰

d) Membiasakan senyum, salam, sapa.

Guru pembimbing mengajarkan siswa untuk selalu ramah, mengucapkan salam dan menyapa baik pada teman, guru, dan

¹⁹ *Ibid*

²⁰ *Ibid*

masyarakat. Senyum, salam, dan sapa dilakukan setiap saat agar menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa.²¹

e) Membiasakan cuci tangan sebelum/sesudah makan

Mencuci tangan baik sebelum atau sesudah makan membantu mencegah kuman yang ada di tangan masuk ke dalam mulut. Siswa diajarkan untuk selalu mencuci tangan agar terhindar dari kuman dan mencegah penularan penyakit. Selain sebelum dan sesudah makan siswa juga diajarkan untuk mencuci tangan sesudah buang air, setelah bermain dan sebelum tidur.²²

3. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial, mencakup:

a) Pindah teman dan tempat duduk secara berkala

Guru pembimbing setiap minggunya mengubah tempat duduk siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa tidak merasa bosan, dan dapat akrab dengan teman satu kelas. Tempat duduk siswa bisa berbentuk kelompok, memanjang, ataupun baris ke belakang.²³

b) Pembagian kelompok kerja/belajar

Guru pembimbing yang bertugas membagi kelompok belajar siswa. Kelompok belajar siswa sesuai dengan tempat tinggal atau jenis kelamin siswa. Kelompok belajar siswa di

²¹ *Ibid*

²² *Ibid*

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana Astuti, Guru Pembimbing sekaligus Wali Kelas V, pada tanggal 18 April 2015.

sekolah, guru pembimbing membuat kelompok berdasarkan jenis kelamin. Guru pembimbing membagi kelompok belajar siswa di rumah atau di luar kelas sesuai dengan tempat tinggal. Kelompok belajar siswa di rumah bersifat fleksibel sesuai dengan tugas yang diberikan guru pembimbing jadi dapat berubah sewaktu-waktu, sedangkan kelompok belajar sekolah bersifat menetap.²⁴

c) Pembelajaran dengan model portofolio secara berkelompok

Pembelajaran dengan model portofolio yakni kumpulan dari hasil karya siswa secara berkelompok. Dalam kegiatan ini siswa dituntut untuk bertanggung jawab dan saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan.²⁵

d) Menyelenggarakan lomba mading

Lomba mading dilaksanakan sekolah pada saat selesai ujian akhir sekolah semester genap. Kegiatan ini bertujuan mengasah kreativitas dan menjadi tempat memamerkan hasil karya siswa.²⁶

e) Menanamkan adab sopan santun dan bertanggung jawab.

Siswa yang baik salah satunya adalah siswa yang memiliki adab bersopan santun dan bertanggung jawab. Guru pembimbing mengajarkan siswa untuk selalu bertanggung jawab dengan tugas-tugas sebagai siswa baik di sekolah ataupun di rumah. Siswa

²⁴ *Ibid*

²⁵ *Ibid*

²⁶ *Ibid*

diajarkan untuk selalu berkata minta tolong, terima kasih, dan maaf.²⁷

4. Bimbingan Karir

Bimbingan karir, mencakup:

- a) Mempersiapkan siswa dalam mengikuti lomba (misal: Musabaqoh Tilawatil Qur'an, Matematika IPA)

Siswa yang telah terpilih mengikuti lomba selanjutnya harus dapat mempersiapkan diri. Guru pembimbing membantu siswa dalam persiapan lomba salah satunya membantu memberikan materi.²⁸

- b) Mengikuti lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an, Olimpiade Olahraga Siswa Nasional, Matematika IPA

Siswa yang berkompetensi dalam beberapa bidang baik agama dan umum akan diikutsertakan dalam lomba. Siswa dipersiapkan secara khusus untuk mengikuti lomba agar mendapatkan hasil seoptimal mungkin. Perlombaan dapat berasal dari tingkat desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, dan juga provinsi.²⁹

²⁷ *Ibid*

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana Astuti, Guru Pembimbing sekaligus Wali Kelas V, pada tanggal 18 April 2015.

²⁹ *Ibid*

c) Mengoptimalkan pembelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan)

Pembelajaran seni budaya dan keterampilan merupakan salah satu pelajaran wajib bagi siswa. Dalam seni budaya dan keterampilan mencakup aspek-aspek penting yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Siswa dapat memahami budaya yang ada di Indonesia dan melatih keterampilan.³⁰

³⁰ *Ibid*

BAB III

METODE PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DALAM MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN

Dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan potensi, bakat, dan minatnya dalam bidang seni dan keterampilan maka pihak Sekolah memberikan layanan bimbingan karir. Layanan-layanan yang dibuat diselipkan langsung pada bahan materi pelajaran, hal ini dikarenakan belum adanya mata pelajaran khusus bimbingan konseling di Sekolah. Adapun bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan karir dalam mengoptimalkan pembelajaran seni budaya dan keterampilan tersebut antara lain:

A. Metode Pelaksanaan Bimbingan Karir

1. Pengajaran Unit

Pengajaran unit yakni mengarahkan kegiatan siswa kelas V pada pemecahan suatu masalah yang dirumuskan dahulu secara bersama-sama. Guru pembimbing mempersiapkan pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya dilakukan secara bersama.

Pengajaran unit digunakan oleh guru pembimbing pada saat benar-benar ada masalah yang harus dibahas dan selanjutnya diselesaikan bersama siswa. Guru pembimbing pernah menggunakan metode pengajaran unit ini, namun sangat jarang karena dirasakan kurang cocok

dan bagi siswa usia kelas V menurutnya masih terbilang sulit dilaksanakan secara optimal. Namun apabila diberikan bersama mata pelajaran, pengajaran unit cukup bisa digunakan. Hal ini dijelaskan dalam wawancara dengan guru pembimbing sebagai berikut:

“pernah pakai pengajaran unit, namun setelah dicoba ternyata tidak bisa berjalan sesuai dengan harapan. Tapi kalau dibarengkan dengan mata pelajaran kan bisa seperti di seni budaya dan keterampilan ada menggambar, membatik, dan membuat kerajinan tangan.”¹

Berdasarkan pernyataan di atas menggambarkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir melalui pengajaran unit yang dilaksanakan pada kelas V, sangat jarang digunakan oleh guru pembimbing. Namun guru pembimbing mempunyai cara lain yakni dengan diselipkan pada beberapa materi dalam mata pelajaran. Beberapa materi pada pelajaran seni budaya dan keterampilan yang menggunakan pengajaran unit, antara lain:

a) Menggambar

Menggambar adalah salah satu materi yang sering dipraktekkan dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Guru pembimbing cukup memberikan instruksi kepada siswa menyiapkan buku dan peralatan menggambar. Siswa kemudian menggambar sesuai instruksi yang diberikan. Guru pembimbing memberikan penghargaan kepada gambar yang paling bagus akan dipajang di papan

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana Astuti, Guru Pembimbing sekaligus Wali Kelas V, pada tanggal 04 Maret 2015

pengumuman, sedangkan gambar yang lain akan dipajang di dalam kelas.²

Tujuan dari menggambar adalah siswa dapat menuangkan imajinasi apapun dari otak untuk direalisasikan dalam bentuk karya. Guru pembimbing sering memberikan instruksi agar siswa menggambar objek apapun. Objek gambar bebas, sesuai keinginan siswa. Objek gambar yang bebas lebih dapat mengembangkan daya imajinasi dan daya pikir siswa. Hal tersebut dijelaskan guru pembimbing dalam wawancara dengan penulis sebagai berikut:

*“biasanya menggambarnya bebas, siswa mau menggambar apa saja boleh. Ingin pemandangan, benda, atau gambar hewan boleh. Soalnya kebanyakan kan dimana-mana kalau suruh menggambar pasti gambarnya gunung.”*³

Dari hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa dengan cara guru pembimbing memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggambar objek apapun dapat mengembangkan daya imajinasi yang dimiliki siswa. siswa yang mempunyai minat atau bakat dalam bidang menggambar akan terlihat pada hasil karya yang dihasilkan.

Fitria Umi Nafisah merupakan salah satu siswa yang suka dengan pembelajaran menggambar. Fitri memang mempunyai minat dalam menggambar, gambar yang paling disukai adalah ketika menggambar motif batik. Hal itu dijelaskan Fitri dalam wawancara

² Hasil observasi pada tanggal 04 Maret 2015

³ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana Astuti, Guru Pembimbing sekaligus Wali Kelas V, pada tanggal 04 Maret 2015

dengan penulis sebagai berikut: “Suka menggambar, menggambar motif batik.”⁴ Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa Fitri mempunyai minat dalam bidang menggambar. Objek yang paling Fitri suka ketika menggambar yakni motif-motif batik. Sedangkan siswa laki-laki diantaranya adalah Tegar Widiyanto dan Bhagawan Fitiradjasa.

Tegar dalam kesehariannya merupakan salah satu siswa yang bisa dibilang sedikit pendiam di kelas. “Kalau Annisa dan Tegar memang agak pendiam di kelas.”⁵, dari pernyataan guru pembimbing tersebut menjelaskan bahwa Annisa dan Tegar adalah siswa yang terbilang pendiam di kelas. Dalam wawancara dengan penulis Tegar terlihat malu-malu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Tegar menjawab setiap pertanyaan dengan singkat dan menunduk ke bawah.

Namun dibalik itu ternyata Tegar mempunyai minat dalam bidang menggambar. Hal itu dijelaskan Tegar dalam wawancara dengan penulis sebagai berikut: “Nggambar mbak, nggambar pemandangan gunung.”⁶ Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa Tegar memiliki minat pada bidang menggambar. Gambar yang paling Tegar suka adalah menggambar pemandangan gunung.

⁴ Hasil wawancara dengan Fitria Umi Nafisah, siswa kelas V, pada tanggal 11 Maret 2015

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana Astuti, Guru Pembimbing sekaligus Wali Kelas V, pada tanggal 14 Maret 2015

⁶ Hasil wawancara dengan Tegar Widiyanto, siswa kelas V, pada tanggal 11 Maret 2015

Sedangkan Radja merupakan salah satu siswa pindahan, Radja mulai sekolah di SD N Tuguran sejak kelas IV. Radja mempunyai hobi menggambar pemandangan, sudah banyak gambar-gambar yang telah dibuat.

“Saya punya hobi menggambar pemandangan mbak, di rumah punya banyak gambar-gambar saya buat sendiri.”⁷ Dari pernyataan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa Radja mempunyai minat dalam bidang menggambar.

Radja merupakan siswa yang pandai di kelas berdasarkan hasil raport pada semester ganjil lalu, seperti hasil wawancara berikut: “Kalau yang paling pintar di kelas ya Radja, itu mengacu pada hasil raport semester ganjil kemarin”⁸

b) Kerajinan tangan

Kerajinan tangan menghasilkan karya-karya yang bermanfaat. Guru pembimbing menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan oleh siswa. Bahan yang dipakai tidak harus baru, namun dapat pula berupa barang-barang bekas. Barang-barang yang dihasilkan akan disimpan di almari kelas. Siswa yang mempunyai minat dalam hal kerajinan biasanya dari siswa perempuan salah satunya adalah Mareta Tri Handayani.

⁷ Hasil wawancara dengan Bhagawan Fitriradjasa, siswa kelas V, pada tanggal 11 Maret 2015

⁸ Hasil wawancara dengan Bhagawan Fitriradjasa, siswa kelas V, pada tanggal 11 Maret 2015

Mareta sangat menyukai segala jenis kegiatan yang berhubungan dengan kerajinan tangan seperti membuat lampion dari botol bekas, atau membuat tempat lilin. Hal itu dijelaskan Mareta dalam wawancara dengan penulis sebagai berikut:

“suka bikin kerajinan tangan di rumah juga ga cuma sekolah, bikin lampion dan tempat lilin dari botol-botol bekas”⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Mareta mempunyai minat dalam hal kerajinan tangan. Mareta suka membuat segala macam kerajinan baik itu dari bahan bekas maupun baru. Kerajinan tangan yang sudah dibuat Mareta antara lain lampion dan tempat lilin.

Kerajinan tangan yang dibuat bisa berupa boneka gerak. Boneka gerak ini berbahan dasar kertas karton. Siswa menggambar objek yang ingin dibuat seperti doraemon, naruto, spongebob, dan lain sebagainya. Setelah gambar selesai dibuat kemudian dibuat tebal yakni dengan menggabungkan kertas karton dengan kardus atau gabus yang sudah disiapkan. Pola yang sudah jadi tinggal diberikan tongkat kecil dan dilem pada pola agar boneka dari karton dapat bergerak.¹⁰

c) Membatik

Membatik merupakan salah satu materi dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Membatik dilaksanakan secara

⁹ Hasil wawancara dengan Mareta Tri Handayani, Siswa kelas V, pada tanggal 04 Maret 2015

¹⁰ Hasil observasi pada tanggal 18 April 2015

berkelompok karena alat yang tersedia terbatas. Sebelum praktek langsung, siswa diminta untuk menggambar motifnya terlebih dahulu pada kain. Selesai menggambar maka siswa dapat langsung mempraktekkanya. Bahan yang digunakan yakni kain, canting, dan penjepit kain. Kain yang sudah digambari tadi kemudian dijepit dan dengan menggunakan canting mengikuti motif yang telah dibuat.¹¹

Beberapa siswa sangat senang dengan pembelajaran membatik ini baik siswa laki-laki maupun perempuan. Siswa yang senang membatik salah satunya adalah Annisa Ramadhani. Annisa mempunyai minat dalam bidang membatik, ia merasa senang dan bersemangat bila pelajarannya membatik. Hal itu Annisa jelaskan dalam wawancara dengan penulis sebagai berikut: “Paling suka sama membatik, biasanya membuat batiknya berkelompok mbak.”¹²

Annisa adalah siswa yang terbilang pendiam di kelas V, ia seharusnya sudah duduk di kelas VIII namun karena belum dapat lancar membaca maka Annisa pernah dua kali tidak naik kelas sehingga masih duduk di kelas V. Annisa sering menjadi bahan ejekan teman-temannya terutama siswa laki-laki. Walaupun ering menjadi bahan ejekan, namun semangat Annisa sangatlah tinggi dan juga rajin, hal tersebut diungkapkan oleh guru pembimbing sebagai berikut:

¹¹ Hasil observasi pada tanggal 6 April 2015

¹² Hasil wawancara dengan Annisa Ramadhani, siswa kelas V, pada tanggal 04 Maret 2015

“Ya, kalau Annisa walaupun termasuk siswa yang lambat memahami dalam pelajaran namun semangatnya tinggi. Ia sangatlah rajin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan berusaha untuk bisa.”

2. Diskusi Kelompok

Kelompok tersebut dibentuk terdiri dari empat siswa, kelompok dibentuk oleh guru pembimbing. Dalam kelompok tersebut siswa diwajibkan mendiskusikan tema yang ditentukan oleh guru pembimbing sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun. Pelaksanaan bimbingan karir di kelas V dilakukan oleh guru pembimbing sekaligus wali kelas pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan.

Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan dilakukan dua kali jam pelajaran pelajaran pada hari senin dan sabtu. Pelaksanaan kadang berada di dalam kelas, ruang perpustakaan, dan luar kelas namun tetap masih di lingkungan sekolah. Kegiatan diskusi kelompok ini merupakan salah satu upaya guru pembimbing untuk membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran seni budaya dan keterampilan.

Cara yang digunakan oleh guru pembimbing dalam proses belajar mengajar yakni siswa belajar bekerjasama memberikan pendapat dan ide-ide dalam kelompok kecil dan dapat memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga siswa dapat memanfaatkan teman sebagai rekan dalam mendiskusikan materi-materi yang telah ditentukan kepada kelompok tersebut, dan mereka dapat saling membantu yang pada akhirnya dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar, dan dalam sistem ini

guru pembimbing sebagai fasilitator dan pengarah efektivitas pembelajaran.

Hal tersebut dijelaskan oleh guru pembimbing dalam wawancara dengan penulis sebagai berikut:

“Sekarang saya membuat kelompok-kelompok di dalam kelas, soalnya kemarin siswa-siswa terlihat tidak lagi bersemangat mengikuti pelajaran. Mereka terlihat hanya berangkat sekolah saja dan pulang sesuai dengan jadwal, bahkan ada pula yang membawa buku banyak sekali karena malas membuat jadwal. Kelompok diskusi menurut saya dapat meningkatkan semangat mereka, jadi kalau ada yang tidak ikut serta kan terlihat.”¹³

Dari penjelasan guru pembimbing kelas V tersebut menjelaskan bahwa siswa mulai tidak bersemangat belajar di dalam kelas, oleh sebab itu pembimbing membuat kelompok diskusi. Diskusi kelompok diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran seni budaya dan keterampilan.

Menurut guru pembimbing, kegiatan diskusi kelompok biasanya dibagi menjadi beberapa kelompok dengan menggunakan metode *teaching group*. Siswa perempuan dan laki-laki dibedakan agar lebih efektif dalam pelaksanaannya. Kelompok-kelompok tersebut antara lain:

Tabel 3
Daftar Nama Kelompok Diskusi

No.	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
1.	Rusdiyanto	Febiutamin	Fitria Umi Nafisah
2.	Ilhan Manshiz	Febriamin	Mareta Tri Handayani
3.	Hendra Setiawan	Tegar Widiyatno	Annisa Ramadhani
4.	Bhagawan	Cahyo Budi Prayitno	

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana Astuti, Guru Pembimbing sekaligus Wali Kelas V, pada tanggal 04 Maret 2015

Kelompok yang dibuat berdasarkan pembagian dari guru pembimbing. Hal tersebut bertujuan agar tidak ada keributan bila memperebutkan salah satu siswa untuk masuk menjadi anggota kelompok. Kelompok dipergunakan pada saat tema-tema tertentu yang membutuhkan pembahasan bersama.

Diskusi kelompok memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir kreatif dan dapat saling mengutarakan pendapat masing-masing sehingga menemukan pemecahan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa saling bekerjasama dalam kelompok sehingga tujuan dari diskusi dapat tercapai.

Dalam kegiatan ini biasanya ada tema-tema yang menarik untuk dibahas setiap kelompok ataupun bersifat kerjasama. Pembelajaran seni budaya dan keterampilan dalam bentuk kerjasama kelompok yakni seperti pada saat materi membatik.

Dalam melaksanakan bimbingan karir dengan metode diskusi kelompok biasanya guru pembimbing menggunakan metode ini pada saat materi yang diberikan membatik. Dalam membatik terkadang guru pembimbing memberikan contoh motif agar siswa membuat sesuai dengan contoh dan terkadang memberikan sepenuhnya pada siswa ingin membuat motif apa sesuai dengan ide kreatif siswa. Siswa membatik secara berkelompok, jadi siswa dapat bekerjasama dalam membuat batik. Hasil batik yang dihasilkan oleh siswa selanjutnya akan dipilih yang

terbaik oleh guru pembimbing. Hasil yang terbaik oleh guru pembimbing dipasang di dalam ruang perpustakaan.¹⁴

Dalam hal ini maka, penulis berkesimpulan bahwa proses diskusi kelompok di kelas V yang dilakukan atau dibimbing oleh guru pembimbing dapat membantu meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas sebab diskusi kelompok memuat siswa belajar memahami dan menerima berbagai macam pendapat teman dan melatih kerjasama dalam tim kelompok.

c. Home room program

Home room program dilaksanakan untuk mengenal lebih baik siswa, sehingga dapat membantu secara optimal. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas antara guru pembimbing dan siswa di luar jam pelajaran untuk membahas beberapa hal yang dianggap perlu.

Penggunaan *home room program* dalam pelaksanaannya hampir mirip dengan diskusi kelompok, yang membedakan yakni *home room program* siswa diwajibkan membuat suatu rencana kegiatan. Rencana kegiatan tersebut sesuai dengan cita-cita siswa itu sendiri. Rencana kegiatan berisi bagaimana cara siswa untuk mencapai cita-citanya. Siswa yang terbilang masih anak-anak jadi rencana karir yang dibuat berbentuk sederhana yakni berupa cita-cita siswa, hobi siswa, dan kegiatan siswa sehari-hari.

¹⁴ Hasil observasi pada tanggal 04 Maret 2015

Kegiatan *home room program* merupakan salah satu upaya guru pembimbing untuk lebih mendalami seberapa jauh pemikiran ataupun rencana karir siswa. Hasil rencana kegiatan tersebut akan menunjukkan apa sebenarnya keinginan, bakat, dan minat siswa terkait dengan pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Pembelajaran seni budaya dan keterampilan di kelas V berupaya untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam mengetahui bakat dan minatnya.

Selain rencana kegiatan *home room* juga dapat dilaksanakan dengan sistem seperti drama ada yang menjadi ayah, ibu, kakak, dan adik. Hal itu dikarenakan suasana dalam *home room program* ini dibuat secara bebas dan menyenangkan jadi dapat menciptakan suasana kekeluargaan. Siswa dapat mengutarakan pendapat dan perasaannya dalam kelompok.

Kegiatan *home room program* tidak hanya berbentuk rencana kegiatan namun ada juga tanya jawab. Tanya jawab diterapkan kepada seluruh siswa kelas V. Tanya jawab yang dilaksanakan masih berkaitan dengan pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih memahami pembelajaran seni budaya dan keterampilan dan akan terlihat minat siswa pada bidang-bidang tertentu.

Dalam hal ini maka penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir dengan menggunakan *home room program* berfungsi untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran terutama seni budaya dan keterampilan di kelas V. Hal itu terlihat dari guru pembimbing yang menggunakan metode *home room program* ini untuk lebih mengenal siswa

secara lebih dekat dan dapat mengetahui bakat atau minat apa yang dimiliki tiap-tiap siswa. *Home room program* dilaksanakan dalam suasana santai jadi siswa merasa ada di rumah sendiri dan dapat merasa nyaman.

d. Karyawisata

Karyawisata yakni siswa dibawa langsung pada objek yang akan dipelajari di luar kelas. Karyawisata dipimpin oleh guru pembimbing bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru yang lain. Karyawisata bertujuan agar siswa dapat melihat, mengamati, secara langsung objek yang akan dipelajari.

Karyawisata yang dilaksanakan di SD N Tuguran paling sering bertempat di museum. Museum yang didatangi berupa museum perjuangan, biologi, dan sebagainya. Siswa senang dengan karyawisata yang diadakan di Sekolah.

“Saya suka banget mbak kalau pas karyawisata soalnya sambil jalan-jalan, lihat-lihat yang ada di museum. Biasanya bareng sama kelas VI, kalau dulu pas kelas IV barengnya sama kelas III.”¹⁵

Kegiatan karyawisata dilaksanakan bersama dengan kelas lain, maksimal dua kelas. Jika yang akan berkaryawisata kelas V maka akan berangkat bersama kelas VI, dan apabila kelas III bersama kelas IV.

Karyawisata di SD N Tuguran, tidak ada jadwal khusus. Biasanya karyawisata dilaksanakan secara mendadak. Tujuan karyawisata yakni memperkenalkan berbagai bidang karir. Dalam pembelajaran seni budaya

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ilhan Manshiz, Siswa kelas V, pada tanggal 04 Maret 2015

dan keterampilan terkait dengan karyawisata, siswa diajak melakukan kegiatan karyawisata di tempat-tempat yang berkaitan dengan seni budaya dan keterampilan itu sendiri yakni museum-museum.

Selama tahun ajaran baru semester genap siswa belum pernah mengadakan karyawisata. Karyawisata dilakukan pada tahun 2014 kemarin saat semester ganjil. Tempat yang sudah dikunjungi untuk karyawisata yakni di museum perjuangan, museum tembi, dan museum sonobudoyo. Hasil wawancara penulis dengan siswa sebagai berikut:

“Karyawisata pernah tahun lalu mbak, di museum perjuangan, tembi, sama museum sonobudoyo. Kalau tahun 2015 ini belum pernah karyawisata lagi.”¹⁶

Pada saat karyawisata, setiap siswa diwajibkan bertanya kepada narasumber terkait objek yang terdapat dalam museum, hal tersebut bertujuan agar siswa dapat mengetahui lebih jelas dan melihat langsung seperti apa objek yang akan dibahas.

“disuruh tanya-tanya mbak, wawancara sama bapak-bapak yang di sana. Jadi saya senang pengen jadi pahlawan-pahlawan biar bisa dikenang.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara memberikan gambaran bahwa pelaksanaan bimbingan karir dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan melalui karyawisata cukup menarik perhatian siswa. Siswa dapat melihat secara langsung objek yang akan dipelajari dan mendapat

¹⁶ Hasil wawancara dengan Mareta Tri Handayani, Siswa kelas V, pada tanggal 04 Maret 2015

¹⁷ Hasil wawancara dnengan Febiutamin, Siswa kelas V, pada tanggal 25 Februari 2015

informasi langsung dari narasumber yang paham benar terkait objek yang diteliti siswa.

Penulis dapat menyimpulkan, karyawisata adalah kegiatan yang cukup menarik perhatian siswa. Siswa dapat belajar dan memahami atau mengenal objek secara lebih dekat. Siswa pernah melakukan karyawisata di beberapa tempat yakni museum perjuangan, tembi, dan terakhir museum sonobudoyo. Melalui karyawisata pengalaman dan wawasan siswa akan bertambah karena ilmu didapat tidak hanya di sekolah saja namun juga dapat di luar sekolah.

Kegiatan karyawisata ini perlu pengawasan yang ekstra oleh guru pembimbing. Guru pembimbing harus dapat mengawasi dan mengarahkan siswa agar karyawisata dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan tidak hanya berupa seperti rekreasi atau piknik.

e. Ceramah

Ceramah dianggap cara yang paling praktis yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas, kegiatan ini yang paling sering digunakan dalam menyampaikan materi. Guru pembimbing menyampaikan tema atau judul pembahasan kemudian menjelaskan atau menerangkan isi dari pembahasan tersebut salah satunya yakni membahas tema tari-tari tradisional.¹⁸

Metode ceramah juga salah satu metode yang disukai siswa, karena dengan guru pembimbing menjelaskan di depan, siswa dapat memahami

¹⁸ Hasil observasi pada tanggal 14 Maret 2015

dan apabila belum paham siswa dapat bertanya. Dari hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

“Bu Yuli suka menjelaskan di depan, menerangkan bahan pelajaran. Kadang juga disertai mendikte, kan kalau mau buat kerajinan tangan ditulis di buku bahan sama peralatan yang diperlukan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa guru pembimbing menyampaikan materi pada siswa dengan cara guru pembimbing berada di depan. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru pembimbing.

Ceramah sering digunakan oleh guru pembimbing karena memahami siswa kelas V SD harus terlebih dahulu dipahamkan sebelum mereka mulai praktek langsung. Hal tersebut dijelaskan dijelaskan guru pembimbing dalam wawancara dengan penulis sebagai berikut:

“Soalnya mbak, namanya juga masih anak-anak kadang belum paham jadi harus dipahamkan dulu baru mereka praktek langsung. Ceramah ini yang paling sering saya terapkan soalnya mudah dan tidak ribet kan tinggal dijelaskan terus dipahamkan ke anak-anak.”¹⁹

Dari pernyataan di atas, memberikan gambaran bahwa pelaksanaan bimbingan karir dengan metode ceramah itu lebih banyak digunakan dibandingkan dengan metode-metode yang lainnya. Metode ceramah dianggap metode yang *simple*, efektif dan efisien karena tanpa harus banyak menggunakan alat bantu dan lebih bisa dipahami oleh siswa kelas V.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana Astuti, Guru pembimbing sekaligus Wali Kelas V, pada tanggal 14 Maret 2015

Pelaksanaan metode ceramah yang aktif dalam pembelajaran adalah guru pembimbing. Guru pembimbing aktif menjelaskan materi dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa. Siswa cukup mendengarkan dan memahami materi yang diberikan oleh guru pembimbing. Apabila siswa belum paham dengan materi yang diberikan, siswa akan diberikan waktu untuk bertanya pada guru pembimbing terkait bagian apa yang siswa belum jelas.²⁰

Metode ceramah terkadang memang membuat siswa merasa bosan apabila dilakukan setiap hari, maka dalam pelaksanaannya guru pembimbing membuat inovasi-inovasi tertentu dengan cara penyajian yang menarik perhatian agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran seni budaya dan keterampilan. Guru pembimbing terkadang menampilkan power point dalam menjelaskan materi yang disampaikan dengan tampilan yang menarik.²¹

Beberapa siswa masih bingung untuk mengetahui minat ataupun bakat yang dimiliki. Berdasarkan wawancara siswa tersebut yakni:

“ga suka apa-apa mbak, nggambar ga suka saya juga ga punya buku gambar, nyanyi juga ga. Saya ga punya buku gambar.”²²

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa Ilhan kurang berminat dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Hal

²⁰ Hasil observasi pada tanggal 14 Maret 2015

²¹ Hasil observasi pada tanggal 04 Maret 2015

²² Hasil wawancara dengan Ilhan Manshiz, siswa kelas V, pada tanggal 04 Maret 2015

ini terlihat karena Ilhan tidak mempunyai buku yang dapat menunjang dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan.

Selain Ilhan dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan Febi juga belum mempunyai minat pada materi apapun. Hal itu dijelaskan Febi dalam wawancara dengan penulis sebagai berikut: “Ga suka apa-apa mbak.”²³ Berdasarkan wawancara tersebut penulis menyimpulkan Febi belum bisa mengetahui minat dan bakat yang dimiliki. Hal ini sama dengan hasil wawancara pada saudara kembarnya yakni Febri. Febi dan Febri sama-sama belum mengetahui dalam bidang apa minat dan bakat yang dimiliki.

Sedangkan untuk saudara kembar Febi yakni Febri berdasarkan hasil wawancara dengan Febri belum dapat diketahui mempunyai minat yang dalam bidang apapun. Febri hanya diam saja ketika diwawancarai dan dengan dipancingpun masih tetap diam. Jadi belum dapat diketahui bakat dan minat apa yang dimiliki berhubungan dengan pembelajaran seni budaya dan keterampilan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Karir dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

Setiap pelaksanaan kegiatan bimbingan tentunya tidak akan selalu berjalan dengan lancar dan dapat mencapai hasil sesuai yang diinginkan tanpa adanya hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam proses

²³ Hasil wawancara dengan Febriamin, Siswa kelas V, pada tanggal 11 Maret 2015

pelaksanaanya. Adanya faktor-faktor pendukung pelaksanaan bimbingan karir dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan turut membantu tercapainya tujuan dalam mengoptimalkan pembelajaran siswa kelas V di SD N Tuguran. Berdasarkan wawancara dengan guru pembimbing, adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan bimbingan karir dalam mengoptimalkan pembelajaran seni budaya dan keterampilan adalah:

1. Pengajaran Unit

Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan karir melalui pengajaran unit pada siswa kelas V di SD N Tuguran adalah:

- a) Sumber informasi yang beraneka ragam.
- b) Dapat mengetahui karakter siswa secara khusus.²⁴

Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan karir melalui pengajaran unit pada siswa kelas V di SD N Tuguran adalah:

- a) Guru pembimbing terkadang sulit untuk menentukan tema yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.
- b) Membutuhkan waktu yang lama membuat siswa merasa jenuh.²⁵

Pengajaran unit didukung oleh sumber informasi yang beragam. Dalam pengajaran unit guru pembimbing dapat mengetahui karakteristik siswa secara lebih khusus. Apabila guru pembimbing

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana Astuti, Guru Pembimbing sekaligus Wali Kelas V, pada tanggal 04 Maret 2015.

²⁵ *Ibid*

sudah mengenal secara khusus karakter dari tiap siswanya akan mempermudah dalam membuat langkah selanjutnya terutama terkait minat dan bakat siswa.

Hambatan dalam pengajaran unit adalah karena siswa yang cukup banyak yakni 12 siswa maka guru pembimbing merasa kesulitan dalam menentukan tema yang cocok untuk semua siswa. Waktu²⁶ pelaksanaan yang lama dalam pengajaran unit juga membuat siswa merasa jenuh.

2. Diskusi Kelompok

Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan karir melalui diskusi kelompok pada siswa kelas V di SD N Tuguran adalah:

- a) Siswa merasa lebih bersemangat.
- b) Adanya saling komunikasi antar siswa.
- c) Saling menghargai pendapat teman.

Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan karir melalui diskusi kelompok pada siswa kelas V di SD N Tuguran adalah:

- a) Siswa menjadi ribut apabila tidak sependapat.
- b) Terlalu lama berdiskusi sampai waktu jam pembelajaran habis.²⁷

Pelaksanaan bimbingan karir melalui diskusi kelompok ternyata membuat siswa lebih bersemangat dan antusias. Siswa belajar

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana Astuti, Guru Pembimbing sekaligus Wali Kelas V, pada tanggal 04 Maret 2015.

²⁷ *Ibid*

menghargai pendapat teman dan dapat saling bertukar informasi dalam kelompok.

Adanya saling bertukar informasi membuat komunikasi yang efektif dan efisien antar siswa sehingga dapat tercapai tujuan dari pembelajaran. Faktor penghambat dari diskusi kelompok sering kali karena pendapat yang berbeda membuat siswa ribut dan ramai. Waktu yang terkadang menjadi lama membuat pembelajaran tidak sesuai dengan rencana dan pembahasannyapun melebar.

3. *Home room program*

Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan karir melalui *home room program* pada siswa kelas V di SD N Tuguran adalah:

- a) Siswa merasa santai.
- b) Terjalin keakraban antar siswa.²⁸

Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan karir melalui *home room program* pada siswa kelas V di SD N Tuguran adalah:

- a) Siswa kurang fokus dan ramai.
- b) Masalah yang terkadang melebar.²⁹

4. Karyawisata

Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan karir melalui karyawisata pada siswa kelas V di SD N Tuguran adalah:

- a) Melihat langsung objek yang dipelajari

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana Astuti, Guru Pembimbing sekaligus Wali Kelas V, pada tanggal 04 Maret 2015.

²⁹ *Ibid*

- b) Menambah wawasan di luar kelas.
- c) Memperoleh informasi langsung dari narasumber terkait objek yang dipelajari.³⁰

Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan karir melalui karyawisata pada siswa kelas V di SD N Tuguran adalah:

- a) Membutuhkan biaya yang cukup agar bisa terlaksana.
- b) Siswa terkadang sulit diatur dalam perjalanan maupun di tempat karyawisata.³¹

Berbeda dengan pelaksanaan-pelaksanaan sebelumnya karyawisata ini dilakukan di luar sekolah. Siswa dapat melihat secara langsung objek yang dipelajari sehingga tanpa perlu alat bantu yang banyak. Objek yang dipelajari berada di depan mata dan menambah wawasan siswa di luar Sekolah.

Hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan bimbingan karir melalui karyawisata adalah membutuhkan biaya untuk transportasi dan lain sebagainya. Pelaksanaan yang dilakukan di luar Sekolah membuat siswa sulit di atur dan harus selalu didampingi.

5. Ceramah

Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan karir melalui ceramah pada siswa kelas V di SD N Tuguran adalah:

- a) Materi menarik siswa akan antusias.

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana Astuti, Guru Pembimbing sekaligus Wali Kelas V, pada tanggal 04 Maret 2015.

³¹ *Ibid*

- b) Dijelaskan secara lebih rinci.³²

Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan karir melalui ceramah pada siswa kelas V di SD N Tuguran adalah:

- a) Materi tidak menarik siswa malas mendengarkan.
b) Membuat bosan apabila monoton.³³

Pelaksanaan menggunakan metode ceramah akan lebih menyenangkan siswa apabila materi yang diberikan adalah materi-materi yang menarik. Siswa yang sudah berfikir materi menarik maka akan berantusias dalam mengikuti pelajaran.

Adapun hambatan dalam metode ceramah yakni siswa merasa bosan apabila guru pembimbing terlalu lama memberikan ceramah sehingga kadang siswa mengeluh. Siswa yang sudah bosan maka akan ramai sendiri dan tidak mendengarkan materi apa yang dijelaskan oleh guru pembimbing.

Pelaksanaan bimbingan karir dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan terdiri dari beberapa metode yang sudah dijalankan oleh guru pembimbing. Metode tersebut ada yang dilaksanakan dengan efektif namun adapula yang kurang bisa dijalankan untuk siswa kelas V. Respon paling baik dari semua metode adalah dengan cara diskusi kelompok. Siswa tidak jenuh dengan tempat duduk yang begitu saja. Pelaksanaan bimbingan karir di kelas V tujuannya untuk lebih mengoptimalkan dan mengetahui minat

³² Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana Astuti, Guru Pembimbing sekaligus Wali Kelas V, pada tanggal 04 Maret 2015.

³³ *Ibid*

serta bakat yang dimiliki setiap siswa dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Seluruh siswa harus dapat mengetahui minat dan bakat yang dimiliki agar dapat lebih dikembangkan dan sebagai awal untuk masuk ke jenjang sekolah berikutnya. Jadi siswa yang sudah mengetahui bakat dan minatnya dapat langsung menyalurkannya pada ekstrakurikuler yang sudah disediakan sekolah.

